

## Pengaruh Cashless Payment terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan pada Mahasiswa di Kota Surabaya

Aulia Wahyu Ramadhan\*<sup>1</sup>  
Rizka Amalia Rahmawati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Negeri Surabaya

\*e-mail: [aulia.23062@mhs.unesa.ac.id](mailto:aulia.23062@mhs.unesa.ac.id)<sup>1</sup>, [rizkaamalia.23064@mhs.unesa.ac.id](mailto:rizkaamalia.23064@mhs.unesa.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstrak

Perkembangan teknologi di Indonesia sangat cepat berkembang, salah satunya adalah penggunaan Cashless Payment. Saat ini Cashless Payment banyak digunakan masyarakat di Indonesia khususnya di kalangan mahasiswa di Kota Surabaya. Penggunaan Cashless Payment ini sangat memudahkan masyarakat dalam melakukan suatu transaksi yang dimana tidak perlu menggunakan uang tunai dan hanya menggunakan uang elektronik saja di setiap transaksi pembayaran yang dilakukan. Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan Cashless Payment benar-benar mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan bagi mahasiswa di Surabaya atau justru sebaliknya yang membuat mahasiswa memiliki perilaku konsumtif dan sulit mengontrol pengeluaran mereka. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana terhadap data. Pengumpulan data untuk penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden yang merupakan mahasiswa di Kota Surabaya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan Cashless Payment (pembayaran non-tunai) memiliki pengaruh yang kuat terhadap efektivitas pengelolaan keuangan mahasiswa di Kota Surabaya. Semakin sering mahasiswa di Kota Surabaya menggunakan metode pembayaran seperti e-wallet, kartu debit, atau aplikasi pembayaran digital lainnya, maka mereka cenderung lebih efektif dalam mengelola keuangannya.

**Kata kunci:** Perkembangan teknologi, Cashless Payment, Efektivitas pengelolaan keuangan

### Abstract

Technological developments in Indonesia are developing very quickly, one of which is the use of Cashless Payment. Currently Cashless Payment is widely used by people in Indonesia, especially among students in the city of Surabaya. The use of Cashless Payment makes it very easy for people to carry out transactions where they don't need to use cash and only use electronic money in every payment transaction they make. The purpose of this research is to find out whether the use of Cashless Payment is really able to increase the effectiveness of financial management for students in Surabaya or is it the opposite, making students have consumptive behavior and find it difficult to control their expenses. This research method uses a quantitative approach using simple linear regression analysis of the data. Data collection for this research was carried out by distributing questionnaires to respondents who were students in the city of Surabaya. The results of this research show that the use of Cashless Payment (non-cash payments) has a strong influence on the effectiveness of student financial management in the city of Surabaya. The more often students in the city of Surabaya use payment methods such as e-wallets, debit cards or other digital payment applications, the more effective they tend to be in managing their finances.

**Keywords:** Technological developments, Cashless Payment, Effectiveness of financial management

### PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat umum sangatlah signifikan, terutama dalam kebutuhan akan metode pembayaran yang cepat, aman, dan efisien. Bentuk inovasi yang semakin populer adalah penggunaan metode pembayaran non-tunai. Penggunaan pembayaran non-tunai di Indonesia telah meningkat secara signifikan selama beberapa tahun terakhir, terutama setelah pandemi COVID-19 yang memperlambat digitalisasi berbagai industri. Menurut statistik dari Studi Sikap Pembayaran Konsumen 2023, sekitar 81% penduduk Indonesia telah menggunakan metode pembayaran non-tunai, sementara di Surabaya, persentase ini mencapai sekitar 85% di kalangan mahasiswa.

Metode pembayaran non-tunai atau *Cashless Payment* ini telah mengalami perkembangan dan peningkatan yang signifikan dalam penggunaannya, terutama di kalangan masyarakat

wilayah perkotaan, termasuk mahasiswa di Kota Surabaya. Di Kota Surabaya, mahasiswa memanfaatkan metode pembayaran ini tidak hanya di kampus untuk keperluan akademik, tetapi juga digunakan untuk kebutuhan hidup sehari-hari seperti makan, belanja, dan transportasi. Peningkatan penggunaan *Cashless Payment* di kalangan mahasiswa mencerminkan pergeseran pola transaksi menuju metode pembayaran yang lebih praktis dan efisien. Penggunaan *Cashless Payment* ini tentunya dapat memudahkan masyarakat dalam melakukan transaksi pembayaran, diantaranya adalah masyarakat dapat melakukan transaksi secara non-tunai.

Namun, meskipun penggunaan *Cashless Payment* memberikan kemudahan, mahasiswa sering menghadapi tantangan dalam pengelolaan keuangan pribadi. Teknologi ini dapat memberikan dampak positif berupa kemudahan pencatatan pengeluaran, kontrol saldo secara real-time, dan penghematan, tetapi juga bisa menjadi penyebab pengeluaran yang tidak terkontrol akibat sifat transaksinya yang terlalu praktis. Oleh sebab itu, penting untuk mengetahui sejauh mana penggunaan *Cashless Payment* berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan keuangan mahasiswa.

Penelitian ini memiliki topik yang relevan dengan perkembangan teknologi digitalisasi keuangan, terutama di kalangan generasi muda khususnya mahasiswa yang cenderung lebih adaptif terhadap teknologi tetapi sering menghadapi tantangan dalam pengelolaan keuangan pribadi. Penelitian ini mengeksplorasi hubungan langsung antara *Cashless Payment* dan efektivitas pengelolaan keuangan pribadi. Kota Surabaya memberikan wawasan spesifik tentang dinamika penggunaan *Cashless Payment* dalam pengelolaan keuangan mahasiswa di wilayah perkotaan besar di Indonesia. Kota Surabaya dikenal sebagai kota besar dengan banyak perguruan tinggi terkenal, baik negeri maupun swasta. Selain itu Kota Surabaya juga memiliki jaringan internet yang luas dan fasilitas pembayaran non-tunai yang tersedia hampir semua sektor, dari UKM hingga supermarket besar.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Sistem Pembayaran**

Menurut Muttaqin dalam Purusitawati (2000), sistem pembayaran adalah kumpulan unsur-unsur yang meliputi undang-undang, standar, prosedur, dan mekanisme pembayaran operasional yang digunakan untuk melakukan pertukaran uang antara dua pihak di suatu negara atau internasional dengan menggunakan instrumen pembayaran yang telah ditetapkan dan disetujui sebagai alat pembayaran (Mirwan, 2023).

Menurut Undang-Undang mengenai Keputusan Bank Indonesia Nomor 23 Tahun 1999, sistem pembayaran adalah suatu sistem yang terdiri dari serangkaian undang-undang, organisasi dan mekanisme yang digunakan untuk mentransfer dana guna memenuhi kewajiban tertentu yang timbul dari berbagai kegiatan ekonomi.

Menurut Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2004 tentang Bank Indonesia, Bank Indonesia sebagai bank sentral mempunyai wewenang dalam mengatur dan memelihara kelancaran sistem pembayaran, yaitu menentukan penggunaan alat pembayaran. Kewenangan Bank Indonesia dalam menentukan penggunaan alat pembayaran dimaksudkan untuk mencapai keamanan dan efisiensi bagi penggunaannya.

### ***Cashless Payment***

Sistem pembayaran *cashless* merupakan metode pembayaran yang tidak menggunakan mata uang fisik dan dapat diakses melalui rekening bank. Pembayaran tersebut meliputi media kertas seperti cek, cek, nota debit, dan nota kredit, serta media berbasis kartu seperti kartu ATM, kartu debit, dan kartu kredit. Perkembangan teknologi digital telah mengubah tuntutan masyarakat akan metode pembayaran yang lebih cepat, akurat, dan aman.

Menurut (Bank For International Settlements, 1996), *cashless payment* mencakup seluruh transaksi keuangan yang dilakukan tanpa uang kartal seperti giro dan cek, melainkan menggunakan sarana elektronik seperti ATM, kartu debit, kartu kredit, serta teknologi tinggi seperti e-banking, e-commerce, atau e-payment.

Bank Indonesia sebagai bank sentral Indonesia yang berperan dalam merumuskan kebijakan moneter dan mengelola sistem pembayaran, mengeluarkan kebijakan mengenai sistem pembayaran uang elektronik (e-money) melalui Peraturan Bank Indonesia No.1. 16/08/PBI/2014 Untuk memenuhi permintaan yang terus meningkat. Tujuan utama sistem pembayaran uang elektronik ini adalah untuk mendukung kelancaran transaksi perekonomian masyarakat khususnya di tingkat mikro. Uang elektronik (e-money) adalah metode pembayaran yang menyimpan nilai moneter dalam media elektronik tertentu (Bank Indonesia, 2014).

### **Efektivitas Pengelolaan Keuangan**

Efektivitas pengelolaan keuangan mencerminkan kemampuan suatu organisasi atau individu dalam mengelola sumber daya keuangannya secara maksimal untuk meraih target yang telah ditentukan. Dalam konteks ini, efektivitas berarti bahwa setiap keputusan yang diambil mampu memberikan hasil yang maksimal dengan meminimalkan penggunaan sumber daya. Hal ini berkontribusi pada stabilitas dan pertumbuhan keuangan yang berkelanjutan dalam jangka panjang.

### **Perilaku Konsumtif**

Menurut Khan (2006), perilaku konsumtif dapat didefinisikan sebagai proses pengambilan keputusan dan aktivitas fisik yang melibatkan perolehan, evaluasi, penggunaan, serta pembuangan barang dan jasa. Sementara itu, Ancok 1995 (Sipunga & Muhammad, 2014) menyatakan bahwa perilaku konsumtif adalah kecenderungan individu yang tidak mampu menahan diri dari keinginan untuk membeli barang yang sebenarnya tidak diperlukan, tanpa mempertimbangkan fungsi utama dari barang tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa perilaku konsumtif berkaitan dengan tindakan individu dalam membuat keputusan serta aktivitas fisik yang melibatkan proses memperoleh, mempertimbangkan, serta memanfaatkan produk dan jasa. Secara lebih spesifik, perilaku ini juga mencakup kecenderungan individu untuk membeli barang yang tidak diperlukan berdasarkan dorongan keinginan, tanpa mempertimbangkan fungsi utama dari barang tersebut. Artinya, perilaku konsumtif tidak hanya sekedar membeli sesuatu, tetapi juga mencerminkan ketidakmampuan individu untuk mengendalikan hasrat belanja terhadap barang-barang yang sebenarnya tidak dibutuhkan.

### **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk mengkaji efektivitas pengelolaan keuangan mahasiswa. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan kuesioner yang disebarkan kepada mahasiswa pengguna *Cashless Payment* di beberapa kampus besar di Surabaya. Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linear sederhana untuk menginterpretasikan hasil penelitian.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara penggunaan *Cashless Payment* (pembayaran non-tunai) terhadap efektivitas pengelolaan keuangan pada mahasiswa di Kota Surabaya. Analisis dilakukan menggunakan regresi linear sederhana, dengan hasil sebagai berikut:

## a. Model Summary

Tabel 1. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,557 <sup>a</sup>	,310	,303	1,004

Hasil dari Tabel 1. Model Summary diatas menggambarkan informasi mengenai kekuatan hubungan antara variabel independen (*Cashless Payment*) dan variabel dependen (efektivitas pengelolaan keuangan). Nilai R (Korelasi) menunjukkan angka sebesar 0,557 maka hal ini memiliki makna bahwa terdapat hubungan positif yang cukup kuat antara *Cashless Payment* dan efektivitas pengelolaan keuangan pada mahasiswa di Kota Surabaya. Hal ini memiliki arti bahwa semakin sering mahasiswa di Kota Surabaya menggunakan *Cashless Payment*, maka semakin baik pengelolaan keuangan mahasiswa di Kota Surabaya tersebut. Nilai R Square pada tabel diatas menunjukkan angka sebesar 0,310 maka dapat diartikan bahwa 31% dari variasi efektivitas pengelolaan keuangan mahasiswa di Kota Surabaya dapat dijelaskan oleh variabel dependen yakni *Cashless Payment*. Dengan kata lain, model ini memiliki kemampuan untuk menjelaskan sekitar sepertiga dari total variabel dependen. Sementara itu, sisanya sebesar 69% dijelaskan oleh faktor lain seperti faktor budaya, pendidikan finansial, atau kondisi ekonomi individu mahasiswa yang ada di Kota Surabaya. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan adalah fenomena yang kompleks dan melibatkan banyak aspek lain selain metode pembayaran yang digunakan.

Nilai Adjusted R Square menunjukkan angka sebesar 0,303 yang menunjukkan bahwa model ini cukup valid untuk menjelaskan hubungan antara variabel yang diteliti. Selain itu, nilai Standard Error of the Estimate sebesar 1,004 menunjukkan rata-rata kesalahan prediksi yang dilakukan oleh model ketika memperkirakan nilai efektivitas pengelolaan keuangan mahasiswa berdasarkan penggunaan *Cashless Payment*. Hal ini dapat diartikan bahwa angka 1,004 dapat dibandingkan dengan skala variabel dependen untuk menentukan apakah tingkat kesalahan prediksi ini cukup kecil atau masih perlu perbaikan.

## b. Uji ANOVA

Tabel 2. ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	44,470	1	44,470	44,092	,000 <sup>b</sup>
	Residual	98,840	98	1,009		
	Total	143,310	99			

Hasil dari Tabel 2. yang menunjukkan uji ANOVA memberikan bukti kuat bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini signifikan secara statistik. Nilai F yang dihasilkan, yaitu sebesar 44,092, serta nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000, merupakan indikator penting dalam analisis statistik. Nilai signifikansi yang jauh lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang nyata antara variabel independen (*Cashless Payment*) dan variabel dependen (efektivitas pengelolaan keuangan).

Nilai F sebesar 44,092 merepresentasikan kekuatan hubungan atau tingkat variasi yang dapat dijelaskan oleh model regresi. Semakin besar nilai F, semakin kuat bukti bahwa model tersebut signifikan dalam menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang dianalisis. Dalam hal ini, nilai F yang tinggi menunjukkan bahwa perubahan dalam penggunaan *cashless payment* secara statistik berkontribusi secara signifikan terhadap perubahan dalam efektivitas pengelolaan keuangan mahasiswa.

Nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 adalah hasil yang sangat kecil, bahkan mendekati nol, yang secara statistik berarti kemungkinan bahwa hubungan ini terjadi secara kebetulan hampir tidak ada. Dengan kata lain, ada hubungan yang kuat dan nyata antara variabel *Cashless Payment*

dan efektivitas pengelolaan keuangan, yang mendukung hipotesis bahwa penggunaan *Cashless Payment* memang memiliki pengaruh terhadap kemampuan mahasiswa mengelola keuangan mereka. Keberhasilan model regresi dalam mencapai signifikansi ini menunjukkan bahwa variabel bebas (*Cashless Payment*) mampu secara valid menjelaskan variasi pada variabel terikat (efektivitas pengelolaan keuangan). Dengan demikian, hasil ini memberikan dukungan empiris bahwa implementasi *Cashless Payment* dapat meningkatkan pengelolaan keuangan mahasiswa di Kota Surabaya, baik melalui kemudahan pengendalian pengeluaran, pencatatan transaksi, maupun aksesibilitas dalam melakukan pembayaran.

Secara keseluruhan, hasil uji ANOVA ini mengukuhkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini tidak hanya valid, tetapi juga relevan untuk mengkaji hubungan antara *Cashless Payment* dan efektivitas pengelolaan keuangan. Ini menjadi dasar yang kuat untuk menyimpulkan bahwa penggunaan teknologi pembayaran digital memang berkontribusi positif dalam mendukung literasi dan manajemen keuangan pribadi di kalangan mahasiswa.

c. Koefisien Regresi

**Tabel 3. Coefficients**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,802	,327		5,508	,000
	Pengaruh Cashless Payment	,533	,080	,557	6,640	,000

Hasil dari Tabel 3. Coefficients (Koefisien Regresi) diatas menunjukkan besarnya pengaruh variabel independen (*Cashless Payment*) terhadap variabel dependen (efektivitas pengelolaan keuangan). Nilai Constant (Konstanta) menunjukkan bahwa jika mahasiswa di Kota Surabaya sama sekali tidak menggunakan *Cashless Payment* (pengaruh nol) maka efektivitas pengelolaan keuangan mereka diprediksi memiliki nilai sebesar 1,802 atau dapat diartikan rendah, hal ini menunjukkan bahwa jika mahasiswa di Kota Surabaya sama sekali tidak menggunakan metode pembayaran non-tunai (*Cashless Payment*), maka efektivitas pengelolaan keuangan mereka diprediksi tetap memiliki skor sebesar 1,802. Selain itu, nilai Koefisien Regresi variabel *Cashless Payment* sebesar 0,533 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam penggunaan sistem pembayaran non-tunai akan meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan mahasiswa sebesar 0,533. Hal ini memiliki arti bahwa semakin sering mahasiswa di Kota Surabaya menggunakan metode pembayaran non-tunai seperti e-wallet, kartu debit, atau aplikasi pembayaran digital lainnya, maka mereka cenderung lebih efektif dalam mengelola keuangan, baik dalam pengeluaran, pengawasan saldo, maupun penghematan. Hal ini dapat terjadi karena *Cashless Payment* mempermudah pencatatan keuangan, kontrol pengeluaran atau pemantauan jumlah saldo.

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa nilai Signifikansi (Sig.) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, menandakan bahwa hubungan antara *Cashless Payment* dan efektivitas pengelolaan keuangan adalah signifikan secara statistik. Hal ini didukung oleh nilai t yang tinggi, yaitu 6,640 untuk variabel independen, menunjukkan bahwa hubungan yang ditemukan bukanlah kebetulan. Selain itu, nilai Beta (0,557) menunjukkan pengaruh moderat hingga kuat dari

penggunaan *Cashless Payment* terhadap efektivitas pengelolaan keuangan. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembayaran non-tunai berkontribusi positif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa di Kota Surabaya. Penggunaan *Cashless Payment* mempermudah mahasiswa dalam mencatat pengeluaran, mengontrol transaksi, dan mengelola anggaran secara lebih efektif. Penelitian ini memberikan implikasi penting, baik bagi mahasiswa untuk memanfaatkan teknologi dalam pengelolaan keuangan mereka, maupun bagi pemerintah dan penyedia layanan keuangan untuk mempromosikan metode pembayaran digital sebagai sarana yang mendukung literasi keuangan di kalangan muda.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan pembayaran non-tunai (*Cashless Payment*) memiliki dampak yang signifikan terhadap efektivitas pengelolaan keuangan mahasiswa di Kota Surabaya. Penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin sering mahasiswa menggunakan metode pembayaran seperti e-wallet, kartu debit, atau aplikasi pembayaran digital lainnya, semakin efektif mereka dalam mengelola keuangannya. Nilai pengaruh yang diperoleh sebesar 0,533 menunjukkan bahwa setiap peningkatan dalam penggunaan pembayaran non-tunai akan berkontribusi pada peningkatan efektivitas pengelolaan keuangan mahasiswa di Kota Surabaya.

Selain itu, hasil analisis menunjukkan bahwa 31% efektivitas pengelolaan keuangan mahasiswa di Kota Surabaya dipengaruhi oleh *Cashless Payment*. Sisanya, sebesar 69%, dipengaruhi oleh faktor lain seperti kebiasaan menabung, literasi keuangan, atau pola konsumsi dari mahasiswa tersebut. Hasil uji juga menunjukkan hubungan yang signifikan dengan nilai signifikansi 0,000, yang berarti hubungan ini bukan kebetulan, melainkan benar-benar ada. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembayaran *Cashless Payment* (non-tunai) dapat membantu mahasiswa dalam mengatur keuangan mereka, misalnya dengan mempermudah pencatatan pengeluaran atau memantau saldo secara langsung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A., Rukmana, L., & R, W. W. (2022). Efektivitas dan Efisiensi Sistem Pembayaran Non Tunai Quick Response Indonesian Standard (QRIS) dalam Mempengaruhi Inklusi Keuangan Mahasiswa. *BanKu: Jurnal Perbankan Dan Keuangan*, 3(2), 73–83. <https://doi.org/10.37058/banku.v3i2.5823>
- Arief Bachtiar, Mohammad Wesla Dhifayana Sukirman, Natasha Claudia Ambarita, Diva Delia Rossa Nicolas, Vinda Cendrawati, & Wardah Fadiah Salsabila. (2023). Penggunaan Qris Sebagai Sistem Cashless Dalam Meningkatkan Efisiensi Transaksi Umkm di UPN “Veteran” Jawa Timur. *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Kreatif*, 2(1), 140–146. <https://doi.org/10.59024/jumek.v2i1.285>
- Aswadi Lubis, H., & Monitorir Napitupulu, R. M. (2023). PENGARUH CASHLESS SOCIETY DAN E-MONEY TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA SKRIPSI Oleh: WINDI WIDIYA DHARMA NIM. 17 401 00293 PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH Pembimbing I Pembimbing II. *Etheses*.
- Aziz, A. (2022). Hubungan Konsep Diri Dengan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Pengguna *Spaylater* di Kota Malang. 1–82.
- Bank For International Settlements. (1996). Implications for Central Banks of the Development of Electronic Money. *Bank for Internasional Settlement, October*, 16.
- Bank Indonesia. (2014). Peraturan Bank Indonesia Nomor 16/8/PBI/2014 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/12/PBI/2009 tentang Uang Elektronik (Electronic Money). *Peraturan BI No 16/8/PBI/2014*, 1–21.
- Damayanti, A., Arifin, R., & Rahmawati. (2023). Vol. 12. No. 01 ISSN : 2302-7061. *Riset, Jurnal Prodi, Manajemen Fakultas, Manajemen Unisma, Bisnis*, 12(01), 510–518.
- Darmawan, M. R., Shulthoni, M., & Stiawan, D. (2024). Pengaruh Sistem Cashless Payment Sebagai Sarana Transaksi Utama Di Pondok Modern Tazakka. *Jurnal Sahmiyya*, 3(1), 16–22.
- Feryanto, A. R., & Trisnaningsih, S. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme,

- dan Perencanaan Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Akuntansi UPN "Veteran" Jawa Timur. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(5), 2742–2754. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i5.4334>
- Kaniska, A. K. J. (2023). *Pengaruh Penggunaan Transaksi Cashless* .,
- Lestari, P., & Indrarini, R. (2023). Pengaruh Sistem Pembayaran Non-tunai Terhadap Permintaan Uang di Indonesia. *Jurnal Mirai Management*, 8(2), 235–345. <https://lontar.ui.ac.id/detail?id=129002>
- Mirwan, S. H. (2023). *ANALISIS PERILAKU MASYARAKAT DI ERA CASHLESS TERHADAP SISTEM PEMBAYARAN BERBASIS NON TUNAI DI KOTA MAKASSAR*.
- Mulyadi, D. R., Subagio, N., & Riyadi, R. (2022). Kemampuan Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Mulawarman. *Educational Studies: Conference Series*, 2(1), 25–32. <https://doi.org/10.30872/escs.v2i1.1186>
- Ompusunggu, H., & Poniman, P. (2023). Dampak Cashless dan Cardless Society Bagi Kaum Milenial. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial Dan Teknologi (SNISTEK)*, 5(September), 157–162. <https://doi.org/10.33884/psnistek.v5i.8077>
- Rahmah, F., Basri, M., Ekonomi, P., & Tanjungpura, U. (2024). *Volume 13 Nomor 8 Tahun 2024 Halaman 1663-1671 PERILAKU KEUANGAN CASHLESS SOCIETY PADA MAHASISWA*. 13, 2715–2723. <https://doi.org/10.26418/jppk.v13i8.84957>
- Rahman, M. A., Warokka, A., & Priyati, R. Y. (2024). Minat Penggunaan Cashless Payment Sistem Dompot Digital Pada Mahasiswa Di Papua Barat. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 7(3), 852–867. <https://doi.org/10.37481/sjr.v7i3.909>
- Sari, R. ., Ruscitasari, Z., & Suhada. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Cashless Transaction Behavior. *Valid Jurnal Ilmiah*, 20(1), 78–87.
- Sipunga, P. N., & Muhammad, A. H. (2014). *Journal of Social and Industrial Psychology*. 3(1), 62–68.
- Tazkia, S. R., Ardi, H. A., Ekonomi, F., & Riau, U. M. (2024). *Pengaruh Penggunaan Cashless Payment Terhadap Kemudahan Transaksi Konsumen Cafe Monocsky Pekanbaru untuk memanfaatkan kemajuan teknologi baru . Kemudahan transaksi merupakan situasi*. 4(1), 20–25.
- Wulandari, S. (2023). *Fenomena Cashless dalam Aktivitas Transaksi di Kalangan Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*.